BAB II

MANUSIA DAN IBLIS

A. Pengertian Manusia dan Iblis

1. Pengertian manusia

Manusia merupakan hewan yang paling unik dan paling sempurna yang melata di muka bumi ini. Perbedaan manusia dengan makhluk lain itu sangat tampak dan jelas. Manusia memiliki akal, berbudi luhur dan dapat memilih dan memilah sesuatu yang ingin diperbuatnya. Akan tetapi asal usul manusia hingga saat ini masih misteri bagi kalangan ilmuan sehingga Alexis Carrel (1873-1944) seorang ilmuan dan dokter berkebangsaan Perancis dan telah meraih dua kali nobel perdamaian menulis buku yang berjudul "*Manusia adalah Makhluk yang Belum Dikenal*".[1]

Sekian banyak penemuan manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian canggih, masih ada satu permasalahan yang hingga kini belum mampu dijawab dan dijabarkan oleh manusia secara eksak dan ilmiah. Masalah itu ialah masalah tentang asal usul kejadian manusia. Banyak ahli ilmu pengetahuan mendukung teori evolusi yang mengatakan bahwa makhluk hidup (manusia) berasal dari makhluk yang mempunyai bentuk maupun kemampuan yang sederhana kemudian mengalami evolusi dan kemudian menjadi manusia

[1]M. Quraish Shihab, *Dia Ada Dimana-mana* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti sekarang ini. Hal ini diperkuat dengan adanya penemuan-penemuan ilmiah berupa fosil seperti jenis *Pitheccanthropus* dan *Meghanthropus*.[2]

Defini manusia yang dikemukakan ilmuan sangat beragam tergantung dari aspek mana ia meneliti dan mengkajinya. Sebagian ilmuan berpendapat bahwa manusia adalah makhluk sosial karena ia melihat dari aspek sosialnya. Sebagian lagi berkomentar bahwa manusia adalah binatang cerdas yang menyusui atau makhluk yang bertanggung jawab atau makhluk membaca dan tertawa.[3]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manusia diartikan sebagai makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain).[4] Dalam bahasa Inggris disebut *man* (asal kata dari bahasa Anglo Saxon, *man*). Apa arti dasar kata ini tidak jelas, tetapi pada dasarnya bisa dikaitkan dengan *mens* (Latin), yang berarti ada yang berpikir. Demikian halnya arti kata *anthropos* (Yunani) tidak begitu jelas. Semua *antrophos* berarti seseorang yang melihat ke atas. Namun saat ini, kata itu dipakai untuk mengartikan wajah manusia.[5]

Pembahasan hakekat manusia dengan indikasi bahwa ia merupakan makhluk ciptaan di atas bumi sebagaimana semua benda duniawi, hanya saja ia muncul di atas bumi untuk mengejar dunia yang lebih tinggi. Manusia merupakan

---

[2] M. Noor Matdawam, *Manusia, Agama* dan *Kebatinan* (Yogyakarta: Bina Karier, 1999), 10.
[3] Shihab, *Dia Ada,* 111.
[4] TPKP3B (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1997), 629.
[5] Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996), 564-565.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk jasmani yang tersusun dari bahan meterial dan organis. Kemudian manusia menampilkan sosoknya dalam aktivitas kehidupan jasmani. Selain itu, sama halnya dengan binatang, manusia memiliki kesadaran indrawi. Namun, manusia memiliki kehidupan spiritual-intelektual yang secara intrinsik tidak tergantung pada segala sesuatu yang material.[6]

Menurut M. Dawam Raharjo istilah manusia yang diungkapkan dalam al-Qur'an seperti *basyar, insan, unas, ins, 'imru'* atau yang mengandung pengertian perempuan seperti *imra'ah, nisa'* atau *niswah* atau dalam ciri personalitas, seperti *al-atqa, al-abrar*, atau *ulu al-albab*, juga sebagai bagian kelompok sosial seperti *al-asyqa, zu al-qurba, al-du'afa* atau *al-mustad'afin* yang semuanya mengandung petunjuk sebagai manusia dalam hakekatnya dan manusia dalam bentuk kongkrit.[7]Meskipun demikian untuk memahami secara mendasar dan pada umumnya ada tiga kata yang sering digunakan al-Qur'an untuk merujuk kepada arti manusia, yaitu *insan* dengan segala modelnya, yaitu *ins, al-nas, unas* atau *insan*, dan kata *basyar* serta kata *bani Adam* atau *zurriyat Adam* .[8]

Istilah *insan* terambil dari kata *uns* yang berarti jinak, harmonis, dan tampak. Dalam Al Qur'an kata insan sering juga dihadapkan dengan kata jin atau

---

[6] Loren Bagus, *Kamus Filsafat* 629.
[7] Dawam Raharjo, *Pandangan al-Qur'an Tentang Manusia Dalam Pendidikan dan Perspektif al-Qur'an* (Yogyakarta : LPPI, 1999), 18.
[8] Rif'at Syauqi Nawawi, *Konsep Manusia Menurut al-Qur'an dalam Metodologi Psikologi Islami*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2000), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jan, yaitu makhluk yang tidak tampak. Kata insan, demikian Quraish Shihab, dalam Al Qur'an digunakan untuk menunjuk manusia sebagi totalitas (jiwa dan raga).[9]

Menurut Quraish Shihab, kata *basyar* diambil dari akar kata yang pada mulanya berarti penampakan sesuatu dengan baik dan indah. Dari akar kata yang sama muncul kata *basyarah* yang berarti kulit. Manusia dinamai *basyar* karena kulitnya tampak jelas dan berbeda dengan kulit binatang. Di bagian lain dari Al Qur'an disebutkan bahwa kata *basyar* digunakan untuk menunjukkan proses kejadian manusia sebagai basyar melalui tahap-tahap sehingga mencapai kedewasaan. Disini tampak bahwa kata *basyar* dikaitkan dengan kedewasaan dalam kehidupan manusia yang menjadikannya mampu memikul tanggung jawab, sebab itu pula tugas kekhalifahan dipikulkan kepada basyar seperti dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Hijr ayat 28-29.[10]Adapun istilah *Bani Adam* dan *Zuriyah Adam* maksudnya ialah manusia itu adalah keturunan Adam.[11]

---

[9] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan, 1998) 275.
[10] Ibid., 277.
[11] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004). 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Iblis

Iblis adalah mahluk ciptaan Tuhan yang berasal dari golongan jin. Iblis adalah mahluk Tuhan yang melakukan pembangkangan secara terang-terangan kepada Tuhanya ketika diperintah Tuhan untuk sujud kepada manusia pertama yang diciptakan Tuhan. Iblis telah mendapatkan mandat dari tuhan untuk menyesatkan manusia yang tidak beriman agar bisa dihukum bersama-sama diakhirat nanti. Iblis punya keungulan bisa hidup hingga hari kiamat atau hari kebangkitan.[12]

Secara etimologi dalam bahasa arab nama iblis berasal dari kata *balasa* **بلس** yang artinya ia menyesal, maka arti dari kata iblis adalah yang menyebabkan penyesalan atau terambil dari kata ablasa yang berarti putus asa dan binggung (*yaisa wa tahayyara*). Disebut iblis (putus asa) karena mereka merasa putus asa dari rahmat Allah, dan tidak pernah berbuat kebaikan sedikitpun.[13]

B. Asalmula Iblis

Sejak penciptaan manusia Adam, iblis diperintahkan Allah untuk bersujud kepadanya, namun iblis tidak mau bersujud kepadanya. Oleh karena itu, oleh karena itu iblis dikeluarkan oleh Tuhan dari surga dan menjadi mahluk yang

---

[12]www.organisasi.org/1970/01/pengertian-arti-setan-jin-dan-iblis-makhluk-gaib.htm1?m=1,20:16,jum'at,24-juni-2015.
[13] https://id.m.wikipedia.org/wiki/iblis, jum'at, 24-juni-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkutuk. Ia memiminta kepada Tuhan untuk menangguhkan kematiannya hingga hari kiamat, iblis dendam kepada manusia, keturunan Adam karena lantaran kehadiran adam, keinginanya jadi mahluk nomor satu jadi buyar. Iblis juga disebut setan dan seluruh jin dan manusia yang menjadi pengikutnya juga disebut setan.[14]

C. Nama-Nama Iblis

Jenis iblis yang menjerumuskan manusia kedalam jurang kesesatan itu banyak sekali. Bahkan ada ulama berpendapat bahwa dalam menyesatkan manusia iblis itu mempunyai spesiifikasi keahlian tersendiri sesuai dengan bidangnya. Yang ahli mengoda orang shalat tugasnya hanya mengoda orang shalat, yang ahli mengkufurkan orang yang beriman tugasnya hanya mungkufurkan orang yang beriman tugasnya hanya mengkufurkan dengan berbagai tipu daya dan propaganda yang menyesatkan, begitu seterusnya.

Mengenai hal ini ada keterangan yang bersumber dari Umar bin Khatab ra : Bahwa keturunan iblis yang mempunyai tugas mengoda dan menjerumuskan manusia (kelembah kesesatan) itu ada sembilan,yaitu:[15]

---

[14] Lampu islam.Blogspot.in/2013/08/iblis-menurut-pandangan-islam.H+m1?m=1, 20:16, jum'at, 24-juni-2015.

[15] Fuad Kauma, *Wajah-wajah Iblis*, cet 1, (Jakarta: Radar Karya, 1999), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Iblis Zailatun

Iblis ini bertugas untuk menjerumuskan para pedagang dipasar agar berdusta, mau mengurangi timbangan, dan melakukan bujuk rayu kepada para pedagang agar melakukan penyimpangan dan kecurangan dalam aqad jual beli, dengan iming-iming agar cepat kaya.

Ajakan Iblis diatas itu jelas bertentangan dengan syari'ah, merusak ekonomi umat, menanamkan mental binatang yang segala cara dalam meraih kesuksesan, serta menumbuhkan jiwa egoistisme dan materialisme yang membabi buta.Kalau ini sudah ditanamkan oleh iblis, maka dengan sendirinya orang itu akan senang berenang dalam lumpur kemaksiatan.[16]

b. Iblis Wawatsin

Iblis Wawasin adalah Iblis yang bertugas mengoda dan menjerumuskan orang yang beriman agar selalu mengerutu, tidak sabar dan tidak iklas setiap kali menerima musibah, atau cobaan dari Allah.

Padahal orang yang meratapi musibah dengan menggerutu sampai merobek-robek pakaianya adalah dosa. Tindakan seperti ini merupakan cermin dari ketidak iklasan atas takdir Allah, sepertinya ia menyalahkan

[16] Fuad Kauma, *Wajah-wajah Iblis*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah, yang menghilangkan kesenangan dirinya, padahal semua apa yang ada dialam ini telah ditentukan oleh Allh masanya atau kehancuranya.[17]

c. Iblis Akwan

Iblis jenis ini bertugas menyesatkan dan mempengaruhipara remaja dan pimpiman umat supaya selalu berbuat dzalim, menjauhi hal-hal yang Ma'ruf menanamkan berbuat mungkar dan maksiat.

Cara yang digunakan iblis Akwan dalam menjerumuskan remaja yang beriman kedalam lembah kemaksiatan adalah bermacam-macam. Perbuatan yang jelas mungkarnya itu dikemas dengan baik sehingga tidak terkesan sebagai perbuatan maksiat, hal ini dilakukan oleh iblis Akwan untuk menarik simpati dari remaja beriman agar mau melakukanya.[18]

d. Iblis hafaf

Iblis ini bertugas menyesatkan dan menjerumuskan kaum muslimin kelembah nista yang berlumur dosa dengan cara melakukan tipu daya dan bujukan agar kaum muslimin melangengkan minum khamer. Sebab jika seseorang sudah minum Khamer dan mabuk, maka segala bentuk kemungkaran yang lain dengan mudah ia laksanakan. Seperti

[17] Fuad Kauma, *Wajah-wajah Iblis*,. 3-2.
[18] Ibid., 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berzina, membunuh, dan berbuat aniaya, mencuri dan segala kemungkaran yang lain.[19]

e. Iblis Wamurah

Iblis Wamurah ini bertugas menjerumuskan para penyanyi agar mendendangkan lagu yang penuh maksiat, mengajak berbuat mungkar, serta lagu-lagu yang bersyairkan kebebasan tanpa etika. Juga menjerumuskan para penyanyi agar berpenampilan seronok, yang dapat mengundang luapan nafsu dan maksiat. Dengan demikian orang akan mudah digiring untuk dijebloskan dalam dunia mungkar dan maksiat. Nyanyian dan biduanya itu termasuk salah satu alat iblis yang paling ampuh untuk menjerumuskan orang ke jurang kesesatan yang penuh dengan lumuran dosa.[20]

f. Iblis Laqwas

Iblis Laqwas adalah Iblis yang bertugas mempengaruhi manusia agar tetap kafir, tetap musyrik dan tetap menyembah berhala atau sesembahan lainya selain Allah. Sudah banyak orang yng disesatkan oleh Iblis Laqwas, terkadang ia menganti bentuknya menjadiSyekh lalu memberikan pelajaran atau tuntunan mengarah kepada kemusyrikan.[21]

---

[19] Fuad Kauma, *Wajah-wajah Iblis*.,10.
[20] Ibid., 12-13.
[21] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Iblis A'war

Iblis ini bertugas untuk mempengaruhi dan mengoda laki-laki dan perempuan untuk berbuat zina, atau melakukan perbuatan maksiat lainya. Iblis A'war mengunakan "Pandangan mata" sebagai cara yang paling ampuh untuk membakar nafsu kaum lelaki dan wanita untuk berbuat maksiat.[22]

h. Iblis Al-Wasnan

Iblis ini tugasnya mengencingi orang supaya malas bangun untuk beribadah. Jika orang sudah malas bangun malam untuk beribadah berarti dirinya mementingkan tidurnya, tidak mementingkan kehidupanya nanti di akhirat.[23]

i. Iblis Dasim

Iblis satu ini bertugas untuk mempengaruhi, mengoda dan mendorong suami istri untuk melakukan penyelewengan. Dengan terjadinya penyelewengan, maka sudah tentu rumah tangganya menjadi berantakan, tidak harmonis, jauh dari kebahagian dan pada akhirnya nanti akan terjadi perceraian.[24]

---

[22] Fuad Kauma, *Wajah-wajah Iblis*., 15-16
[23] Ibid., 17.
[24] Ibid., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Iblis Sebagai Musuh Manusia dalam Pandangan Ulama'

Setelah iblis menyadari bahwa ia telah dikutuk Allah karena keangkuhan dan kedurhakaan yang lahir dari kedengkianya kepada Adam as., maka kedurhakaanya makin menjadi-jadi. Terbukti ia tidak memohon ampun, tidak juga minta ditinggikan derajatnya, tetapi ia berkata yakni bermohon untuk- guna menjerumuskan manusia- beri tangguhlah saya. Cukup banyak ulama tafsir ketika membicarakan Surat Al-A'raf ayat 14-15, ini membahas apakah permohonan Iblis dikabulkan sampai kapan usianya ditangguhkan oleh Allah:

1. Al- Imam Ibn Jarir at- Thabari, tokoh utama penafsir masa lampau menegaskan bahwa Allah tidak mengabulkan permohonanya. Permohonanya baru dapat dikatakan terkabul/dipenuhi seandainya Allah berfirman kepadanya ''Engkau termasuk yang ditangguhkan sampai waktu yang engkau minta, atau sampai hari kebangkitan, atau sampai hari mereka dibangkitkan dan lain-lain yang dapat menunjukkan bahwa permohonanya menyangkut penangguhan itu diterima Allah''. [25]
2. At- Thabari yang diikuti pendapatnya oleh sekian ulama. Thahir bin Asyur berpendapat serupa, dan inilah- tulisanya- yang menjadikan

[25] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 5, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat ini menyatakan''Engkau termasuk kelompok mereka yang ditangguhkan''. Jawaban ini adalah informasi tentang suatu yang telah ditetapkan sebelumnya. Iblis terlalu hina untuk diterima Allah permohonan-nya.[26]

3. Ibnu Katsir lain pula pandanganya.''Allah memperkenankan apa yang dimohonkanya karena adanya hikmah, iradah dan kehendak yang tidak dapat ditolak dan Dia Maha cepat perhitungan-Nya''demikian Ibnu Katsir Dalam tafsirnya yang dikutip dan dibenarkan oleh Sayyid Muhammad Rasyid Ridha Dalam tafsir Al-Manar. Sebelum Ibnu Katsir, penafsir dan pengamal tasawuf An- Nasafi menjelaskan dalam tafsirnya bahwa''Allah menerima permohonan Iblis karena dalam permohonan terkandung ujian, sekaligus mendekatkan hati para pencinta Allah, bahwa inilah anugerah Allah bagi yang durhaka kepada-Nya, maka tentu jauh lebih besar anugrah-Nya bagi yang mencintai-Nya''.[27]
4. Al-Baidhawi dan Az-Zamakhshari, juga Sayyid Quthud serta beberapa ulama lain mengambil jalan tengah, dengan menyatakan bahwa kalau dilihat dari permintaanya agar usianya ditangguhkan, maka ini jelas diterima, tetapi kalau dilihat dari permintaanya agar ditangguhkan

[26] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 5, 31
[27] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 5,31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai hari kebangkitan, sebagai bunyi ayat yang diabadikan antara lain oleh (QS. Al-Hijr[15]: 36), maka doanya tidak diterima. Karena menurut kedua ulama itu, hari pembangkitan adalah hari peniupan sangkakalah untuk kedua kalinya dimana manusia bangkit dari kubur sebab hari yang maklum/diketahui(ditentukan) adalah hari peniupan pertama, dimana manusia yang masih hidup ketika secara serentak meningal didunia. Memang dalam surat Al-Hijr permintaan Iblis adalah, agar ditangguhkan sampai hari kebangkitan dan disana Allah menyatakan bahwa ia termasuk mereka yang ditangguhkan, sampai waktu yang *maklum*, Yakni yang diketahui/ ditentukan Allah. (QS. Al-Hijr[15]:8),[28]

[28] Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol 5,. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id